

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rasio Profitabilitas

2.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Didalam rasio keuangan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat tingkat pengembalian perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Menurut Rudianto (2013:191), “rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan”.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:74) :

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Sedangkan Irham Fahmi (2017:135) berpendapat “rasio profitabilitas adalah rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menjadi rasio yang sering digunakan dalam melihat seberapa besar pengembalian yang didapat perusahaan. Rasio ini memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi

juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2016:197) antara lain :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Hery (2016:192) tujuan dan manfaat analisis rasio profitabilitas secara keseluruhan, yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan salah satunya adalah untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2.1.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung rasio perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Adapun kriteria penilaian *net profit margin* yaitu *net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* yang rendah menandakan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan terlalu rendah untuk tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

Rumus dari *Net Profit Margin* yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return On Assets* (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Adapun kriteria penilaian *return on assets* yaitu semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rumus dari *Return On Assets* yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Adapun kriteria penilaian *return on equity* yaitu semakin tinggi *return on equity* berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Rumus dari *Return On Equity* yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.4 Standar Rasio Industri Profitabilitas

Untuk mengambil manfaat rasio keuangan kita memerlukan standar untuk perbandingan. Salah satu pendekatan adalah membandingkan rasio-rasio perusahaan dengan standar *industry* atau lini usaha dimana perusahaan secara dominan beroperasi. Berikut adalah tabel standar rasio *industry* rata-rata :

Tabel 2.1

Standar Rasio Industri Profitabilitas

<i>Net Profit Margin</i>		<i>Return On Assets</i>		<i>Return On Equity</i>	
%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
>20	Sangat Baik	>30	Sangat Baik	>40	Sangat Baik
20	Baik	30	Baik	40	Baik
15	Cukup	25	Cukup	30	Cukup
10	Kurang	20	Kurang	25	Kurang
<10	Sangat Kurang	<20	Sangat Kurang	<25	Sangat Kurang

Sumber : Kasmir (2016:196)

2.1.5 Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan

Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan

memungkinkan seorang analisis untuk mengetahui tingkat *earning* dalam hubungannya dengan *volume* penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan *financial report* yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya. Oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah prestasi kerja. Kinerja dapat pula diartikan sebagai hasil kerja dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi.

Menurut Rudianto (2013:189) “kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Irham Fahmi (2017:2) adalah “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Contohnya yaitu dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan untuk menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan keuangan secara baik dan benar.

2.2.2 Tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan ialah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum Menurut Irham Fahmi (2017:3), yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan rasio.
Penerapan metode perhitungan rasio adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :
 1. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 2. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang (normal), tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap analisis ini yaitu dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi, maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, perhitungan rasio, perbandingan hasil hitungan, penafsiran berbagai permasalahan yang terjadi, dan memberikan pemecahan masalah yang ditemukan.

2.2.3 Jenis-Jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan

Dalam proses penilaian kinerja perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja perusahaan di bidang keuangan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang telah dilakukan perusahaan. Ada berbagai tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, di mana masing-masing memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik dengan kegunaan tertentu. Ukuran penilaian kinerja keuangan dapat dipilah menjadi beberapa kelompok yaitu rasio likuiditas, leverage/solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Rudianto (2013:189).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya (likuiditasnya) dalam jangka pendek, yang terdiri dari : *current ratio, cash ratio, quick ratio (acid test ratio), working capital to total assets ratio*.
2. Rasio *leverage* adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan

dibiayai dengan utang, yang terdiri dari : *total debt to total assets ratio, total debt to equity ratio, long term debt to total equity ratio, time interest earned ratio.*

3. Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya, yang terdiri dari : *total assets turnover, receivable turnover, average collection period, inventory turnover, average day's inventory, working capital turnover.*
4. Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan, yang terdiri dari : *gross profit margin (GPM), profit margin, net profit margin (NPM), operating income ratio, return on assets (ROA), return on equity (ROE), return on investment (ROI).*

Setiap kelompok rasio tersebut memiliki tujuan yang sangat spesifik, sehingga keputusan untuk menggunakan rasio-rasio tersebut harus melalui pertimbangan yang matang, terutama untuk menentukan standar rasio dari setiap jenis rasio yang digunakan.

2.2.4 Penilaian Kinerja Keuangan

Kegiatan menilai atau mengevaluasi kinerja perusahaan akan menghasilkan informasi yang berguna bagi perusahaan itu sendiri. Hasil dari penilaian kinerja ini akan dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) bagi formulasi atau implementasi strategi. Jika terdapat penyimpangan, maka untuk menghindari agar tidak terjadi penyimpangan lagi perlu dilakukan perubahan, misalnya perubahan rencana atau kegiatan termasuk pengendaliannya.

Informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk menilai pertanggungjawaban kinerja manajer akuntansi bahkan untuk menilai pimpinan perusahaan. Karena penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Menurut Rudianto (2013:189), “penilaian kinerja keuangan adalah proses menilai dan mengevaluasi hasil atau prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam

menjalankan kegiatannya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Perusahaan berada pada masa yang akan datang yang penuh kepastian. Untuk itu salah satu yang dapat dilakukan untuk hasil penilaian memperkecil ketidakpastian tersebut adalah dengan cara menilai kinerja keuangan dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Menurut S.Munawir (2014:95), “penilaian kinerja keuangan merupakan proses penilaian atau hasil penilaian akan memberikan manfaat yang sangat besar, karena dengan adanya hal tersebut menempatkan kegiatan yang tepat agar nantinya akan memberikan keuntungan yang diharapkan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah proses penilaian dan mengevaluasi hasil keuangan yang telah dicapai perusahaan yang memberikan manfaat yang sangat besar dalam menjalankan kegiatannya mengelola aset perusahaan agar nantinya memberikan keuntungan yang diharapkan perusahaan.

2.2.5 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:187), “tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan”. Standar perilaku dapat berupa kebijakan perusahaan atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Dengan kata lain bahwa “tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas usaha”. Munawir dalam V.Wiratna Sujarweni (2017:71).

Penjelasan tujuan penilaian kinerja keuangan, diuraikan sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat likuiditas.
Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas.

Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas usaha.

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya serta membayar beban bunga atas utang tepat pada waktunya.

S.Munawir (2014:95), menyatakan bahwa :

Manfaat penilaian kinerja keuangan merupakan proses penilaian atau hasil penilaian akan memberikan manfaat yang sangat besar, karena dengan adanya hal tersebut menempatkan kegiatan yang tepat agar nantinya akan memberikan keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Sedangkan V.Wiratna Sujarweni (2017:73), berpendapat bahwa manfaat penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, serta stabilitas perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terus berjalan sebagaimana yang diharapkan. Disisi lain, proses penilaian atau hasil penilaian kinerja keuangan akan memberikan manfaat yang sangat besar untuk memberikan keuntungan yang diharapkan perusahaan terutama dalam mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi, menilai pencapaian per

departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan, penentuan strategi dan kebijaksanaan penanaman modal secara efisien.

2.2.6 Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:190), “dalam menentukan kriteria penilaian yang dibuat untuk para manajer perusahaan, terdapat 3 (tiga) ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif, yaitu kriteria tunggal, beragam, gabungan.

Penjelasan masing – masing kriteria penilaian kinerja di atas, yaitu :

1. Kriteria tunggal, adalah ukuran penilaian kinerja yang hanya menggunakan satu patokan saja. Misalnya, jumlah penjualan bagi manajer pemasaran, *volume* produksi bagi manajer produksi. Kelemahan dari metode ini adalah diabaikannya ukuran kinerja lainnya, seperti mutu produksi, biaya produksi, dan pemeliharaan peralatan bagi manajer produksi.
2. Kriteria beragam, yaitu ukuran penilaian kinerja dengan menggunakan berbagai ukuran. Tujuan dari penggunaan kriteria beragam adalah supaya manajer divisi mengarahkan kinerjanya pada berbagai ukuran kinerja, seperti profitabilitas, pangsa pasar, pengembangan karyawan, tanggungjawab masyarakat. Masing-masing ukuran diberikan penilaian tersendiri dan terpisah.
3. Kriteria gabungan, yaitu ukuran penilaian kinerja dengan menggunakan metode penilaian gabungan antara beberapa ukuran, seperti profitabilitas dan pangsa pasar untuk manajer pemasaran. Bobot kinerja profitabilitas ditetapkan sebesar 4 (empat) dan pangsa pasar sebesar 6 (enam). Dengan ukuran nilai 80 (delapan puluh) untuk profitabilitas dan 70 (tujuh puluh) untuk pangsa pasar, masing-masing nilai dikalikan dengan bobotnya, dan kemudian dijumlahkan sebagai dasar penilaian keseluruhan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian kinerja keuangan ada 3 (tiga) ukuran yang dapat digunakan antara lain kriteria tunggal, beragam, gabungan.